

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Agama Buddha memiliki tiga inti ajaran yang diajarkan oleh sang buddha yaitu, janganlah berbuat jahat, perbanyak kebaikan, sucikan hati dan pikiran. Selain itu, di dalam agama buddha terdapat pedoman dasar umat buddha yang biasa dikenal dengan pancasila buddhis. Dengan mengimplementasikan pancasila buddhis dalam kehidupan berarti telah mempraktikkan ajaran yang telah diberikan sang boddhisattva. Uttamo (2017) pada situs *hikmahbudhi.com* mengatakan bahwa pancasila dalam agama buddha merupakan ajaran paling dasar dari agama buddha, beliau juga mengatakan bahwa pancasila agama buddha merupakan cara seseorang untuk memasuki agama buddha. Berdasarkan dari hasil *research* tersebut dapat diartikan bahwa pancasila memiliki peranan yang sangat penting untuk anak sebagai awal dikenalkan nya agama Buddha.

Saat ini masih banyak anak-anak beragama Buddha di kota-kota besar seperti Jakarta dan sekitarnya yang belum menerapkan pancasila Buddhis dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan kuesioner yang telah penulis himpun melalui *google form* didapatkan bahwa 100 dari 100 anak-anak beragama Buddha masih melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pancasila Buddhis seperti contohnya berbohong pada orang tua, menyontek saat ulangan, menyakiti sesama nya baik dari kata-kata maupun fisik. Felling (2020) mengatakan kurangnya pemahaman mengenai pancasila Buddhis akan sangat memengaruhi masalah tersebut. Yuwanto (2020) sebagai guru agama buddha di sekolah *JAC* mengatakan

metode pembelajaran pancasila Buddhis hanya berdasarkan buku sekolah atau melalui cuplikan video ceramah dari *youtube* dan berdasarkan hasil dari wawancara dengan Yuwanto dan Angeline (2020) mengatakan bahwa tidak adanya media informasi yang menjelaskan secara spesifik mengenai pancasila agama Buddha. Sehingga proses pengajaran pancasila Buddhis terbatas dan hanya berdasarkan teori yang ada di buku sekolah secara umum atau kitab agama Buddha saja. Padahal pancasila Buddhis merupakan ajaran utama yang memiliki makna yang sangat luas dalam agama Buddha. Selain itu berdasarkan dari hasil kuesioner dikatakan bahwa 52 dari 100 anak belum mendapatkan pembelajaran pancasila Buddhis dari orang tua, padahal Suryadi mengatakan bahwa lingkungan pertama bagi anak untuk memahami dan mempelajari sesuatu berasal dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil studi eksisting, media informasi berupa buku juga didominasi dengan tulisan, tidak adanya gambar dan kurangnya warna yang membuat anak menjadi bosan dalam mempelajari hal tersebut. Hartanto (2010) mengatakan bahwa otak lebih menyukai segala sesuatu berupa gambar dan warna karena menurut beliau dengan adanya gambar akan mempermudah otak anak untuk memahami dibandingkan hanya dengan tulisan saja, serta dengan adanya warna akan memberikan kesan kehidupan dan tidak membosankan bagi anak sehingga membuat anak menjadi lebih fokus dalam memahami dan mengingat sesuatu.

Maka dari itu penulis akan merancang media informasi berupa buku aktivitas sebagai pembelajaran pancasila agama Buddha untuk membantu anak-anak

dalam proses pembelajaran pancasila buddhis sehingga mereka lebih memahami dan lebih mudah menerapkan pancasila buddhis dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai pegangan hidup untuk berperilaku taat sesuai ajaran agama Buddha.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang ada, tujuan tugas akhir penulis adalah merancang buku aktivitas pembelajaran pancasila buddhis terhadap anak untuk membantu mempermudah anak dalam mempelajari dan memahami pancasila agama Buddha.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan guna mendapatkan data-data yang sesuai dan tidak meluas, sebagai berikut :

1. Merancang media informasi berupa buku aktivitas yang berfokus kepada penanaman pancasila agama Buddha terhadap anak.
2. Segmentasi
  - a) Demografi

Usia	: 9 – 12 tahun
Jenis Kelamin	: Pria dan wanita
Agama	: Buddha
Bahasa Yang Digunakan	: Bahasa Indonesia
  - b) Geografis

Anak-anak yang bertempat tinggal di Jabodetabek
  - c) Psikografi

Anak-anak beragama buddhis yang memiliki jiwa sosial tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

### 3. Target

- a) Primer : Anak-anak yang berusia 9 sampai 12 tahun
- b) Sekunder : para pengajar seperti orang tua, guru atau pembimbing sekolah minggu

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang ada, tujuan tugas akhir penulis adalah merancang media informasi pembelajaran pancasila agama Buddha terhadap anak untuk membantu mempermudah anak dalam mempelajari dan memahami pancasila agama Buddha.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

##### 1. Untuk Penulis

Menambahkan wawasan bagi penulis mengenai banyak hal seputar tugas akhir ini. Penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan kedalam karya yang dapat menguntungkan banyak orang termasuk diri sendiri.

##### 2. Untuk Universitas Multimedia Nusantara

Memberikan tambahan referensi Desain berdasarkan hasil penelitian penulis kepada universitas.

### 3. Untuk Masyarakat

memelalui media informasi yang akan dirancang oleh penulis. Penulis mengharapkan dapat membantu remaja buddhis agar dapat bertingkah laku taat sesuai pancasila buddhis.